

## Etika Hidup Orang Jawa dalam Cerbung *Garising Pepesthen* Karya Suroso BC.HK. Majalah Penjebar Semangat Tahun 2012 Episode 1-5

Oleh: Sri Iriyanti

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa  
24April1962@gmail.com

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) struktur sastra cerbung *Garising Pepesthen* karya Suroso, BC.HK meliputi tema, alur, Latar (*setting*), tokoh dan penokohan, serta amanat; (2) etika hidup orang Jawa dalam cerbung *Garising Pepesthen* karya Suroso, BC.HK menggunakan teori yang diungkapkan oleh Widyawati, wiwik. Etika hidup orang Jawa dalam penelitian ini adalah merupakan Filsafat hidup orang Jawa berdasarkan kalimat-kalimat yang ber-falsafah Jawa yaitu seperti *eling*, *pracaya* dan *mituhu* tiga hal tersebut yang harus dilaksanakan setiap hari oleh manusia, yang dasarnya yaitu ajaran-ajaran etika dalam *Serat Sasangka Jati* yang telah digunakan oleh R.Sunarto. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah cerita bersambung *Garising Pepesthen*, dan data dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan cerita peristiwa yang sering dialami dalam kehidupan sehari-hari, cerita bersambung *Garising Pepesthen*. Selain itu, juga berupa kutipan-kutipan cerita yang mengandung makna. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik catat dan pustaka. Instrumen penelitian yang digunakan adalah *human instrument* yang dibantu buku tentang teori sastra, serta kartu pencatat data. Teknik analisis data yang digunakan adalah *content analysis* atau analisis isi. Dalam penyajian hasil analisis data digunakan teknik informal. Hasil penelitian dari cerita bersambung ini menunjukkan bahwa (1) struktur cerita dalam cerita bersambung *Garising Pepesthen* dalam majalah Penjebar Semangat adalah tema, alur, tokoh dan penokohan, dan latar, amanat. Tema dalam cerita bersambung *Garising Pepesthen* tersebut tentang kisah dokter yang kandas untuk berjodoh karena suratn takdir. Alur dalam cerbung *Garising Pepesthen* sorot balik. Latar/*setting* terdapat di kota Negara Bali, rumah gedung desa Kethuthuk, UGM, Jl.Magelang, Pakuningratan, Prambanan, Banyumas, Paviliun, Hotel, Kaliurang, Jakarta, Pantai Cupel, Candi Kesuma. Tokoh dan penokohan terdiri dari tokoh utama yaitu Anggun Wibawa dan penokohnya ramah dan mudah bergaul, selalu ingat nasehat ibu, sopan dan Endah Ratringsih dan penokohnya mudah bergaul, menarik hati, menghargai orang tua, tokoh tambahan, Pak Hardiman, Ibu Soesanti, Ni Luh Lusiningtyas dan Pak Harsa. Selanjutnya (2) *etika hidup orang Jawa* (a) *eling*, (b) *pracaya*, (c) *mituhu*, (d) *Rila*, (e) *narima*, (f) *temen*, (g) *sabar*, (h) *budi luhur*; dan makna cerita bersambung *Garising Pepesthen* karya Suroso, Bc.HK adalah tentang pesan-pesan pengarang yang berhubungan dengan masalah kehidupan yang dialami oleh manusia.

**Kata kunci :** etika hidup, struktural, *cerita bersambung*

### Pendahuluan

Pada saat itu timbul anggapan bahwa karya sastra berupa cerita yang berbahasa Jawa di pandang karya yang remeh kurang bermutu, atau cengeng, sehingga sulit dikategorikan sebagai karya sastra. Saat mulai banyak cerita-cerita

berbahasa Jawa yang di kenal masyarakat dengan istilah penglipur lara, roman picisan dan lain-lain yang bernada tak suka terhadap karya-karya novel, dan cerita bersambung. Kemunculan cerita berbahasa Jawa tersebut pada awalnya mendapat dukungan dari berbagai surat kabar atau majalah yang menjadi wadah tersiernya jenis sastra ini. Sebagai sebuah karya sastra, cerita bersambung menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Hasil karya sastra fiksi berupa cerita bersambung adalah potret realitas yang terwujud melalui bahasa yang estetis.

Karya-karya Suroso, Bc.HK sesuai dengan selera masyarakat Jawa maksudnya menyenangkan dan bermanfaat, seni sastra itu menyenangkan karena bersifat harmonis dengan kata-katanya, menarik hati, mengharukan, mengandung konflik dan sebagainya. Suroso, Bc.HK termasuk pengarang tahun 70 an, sekelas dengan Tiwiek SA dan Djajus Pete, karya-karyanya seperti, *Njareming pangigit-igit*, *Racun-racun ing puri Buleleng*, dan karya lainnya yang telah di hasilkan dan dimuat di berbagai majalah berbahasa Jawa seperti, Penjebar Semangat, Mekar Sari, Joko Lodang, karya-karyanya antara lain, cerita bersambung yang berkaitan dengan bidang sastra. Suroso,Bc.HK juga pernah menerima penghargaan Satya Lencana karya satya karena pengabdianya selama 30 tahun, yang bertepatan di HUT RI ke 67. Pengarang menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang kemudian diungkapkannya kembali melauai sarana fiksi sesuai dengan pandangannya (Nurgiantoro, 1995: 2)

Budaya Jawa lebih menitik beratkan etika hidup yang tidak mengenai pola kehidupan di luar. Pada kenyataannya dengan adanya etika hidup, manusia terpaksa mengerjakan kegiatannya sesuai aturan. Jadi etika Jawa merupakan sebuah aturan agung yang harus di jaga dan sangat membutuhkan amanat.

Amanat yang tersirat dalam cerita bersambung Garising Pepesthen ini terdapat pada akhir cerita. Amanat pengarang dalam cerita ini disampaikan melalui tokoh ibu Susanti yang akhirnya harus sabar karena anaknya ber nama Anggun Wibawa gagal untuk hidup berumah tangga. Amanat yang tersurat dapat ketahui melalui ungkapan langsung dari dialog salah satu tokoh, dimana Pak Hardiman ayah Anggun sendiri menasehati anaknya, bahwa bagi orang yang akan membangun rumah tangga itu

banyak sekali cobaan serta ujian hidup, sepahit apapun kenyataan itu manusia harus mampu menjalaninya.

### **Metode penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogan dan Taylor dalam Moelong (1988: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik atau utuh. Sumber adalah subjek pemerolehan data. Sumber data dalam penelitian ini yaitu majalah *Penjebat Semangat* yang memuat cerita bersambung *Garising Pepesthen* karya Suroso, Bc.HK, buku tentang teori sastra, buku tentang Etika dan pandangan hidup orang Jawa, dan referensi lain. Data dalam penelitian ini berupa data dalam penelitian ini meliputi deskripsi kalimat dan kutipan struktur dan etika hidup orang Jawa dalam cerbung *Garising Pepesthen* karya Suroso, Bc.HK. Sumber data adalah subjek dari mana data penelitian dapat diperoleh (Arikunto, 2010:172). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian meliputi membaca cerbung *Garising Pepesthen* karya Suroso, Bc.HK, memahami cerbung *Garising Pepesthen* karya Suroso, Bc.HK, mencari struktural berupa tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, amanat, dan Etika hidup orang Jawa dalam cerbung *Garising Pepesthen* karya Suroso, Bc.HK, mencatat data yang diperoleh sesuai dengan objek penelitian. Instrumen penelitian yang utama dalam penelitian ini adalah buku tulis, pensil, peneliti sendiri, dan kartu data. Instrumen dalam penelitian ini adalah *human instrument* menurut Moleong (1989: 168). Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis konten (*analisis content*). Teknik penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik informal. Sudaryanto (1993: 145) menyatakan bahwa teknik informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa tanpa lambang-lambang.

## Hasil Penelitian

Bentuk penyajian dalam cerbung *garising pepesthen* episode 1-15, yaitu:

1. Struktur cerita bersambung *garising pepesthen* karya Suroso, Bc.HK.
  - a. Tema pada cerita bersambung *Garising Pepesthen* karya Suroso, Bc.HK ialah perjodohan yang selalu gagal.
  - b. Alur yang terdapat dalam cerita bersambung *Garising Pepesthen* karya Suroso, Bc.HK adalah alur sorot balik
  - c. Dalam cerita bersambung *Garising Pepesthen* karya Suroso, Bc.HK terdapat beberapa latar yang dipakai meliputi latar tempat, latar waktu, latar sosial. Latar tempat meliputi: Pulau Bali, Rumah Gedung, UGM, Pegunungan Dieng, Jalan Magelang, Pakuningratan, Prambanan, Banyumas, Paviliun, Kaliurang, Hotel, Sala, Jakarta, Pantai Cupel, Kamar Keluarga, Candi Kesuma. Latar waktu meliputi: Kemarau, Waktu malam. Setiap waktu, Malam Minggu, Sabtu sore, Suatu hari, Hari Minggu. Latar Sosial meliputi: Pandangan hidup, kebebasan hidup, keyakinan hidup, adat sopan santun, Adat Istiadat, Memegang teguh Hukum Karma.
  - d. Tokoh dan penokohan dalam cerita bersambung *Garising Pepesthen* karya Suroso, Bc.HK yaitu tokoh Anggun mempunyai perwatakan seperti ramah, sederhana, jujur, sopan, selalu mengingat nasehat orang tua. Tokoh Ratri mempunyai perwatakan seperti mudah bergaul, menyenangkan hati, menghargai orang tua. Tokoh Pak Harsa mempunyai perwatakan seperti berwibawa, berpikir sebelum bertindak, bijaksana, selalu ramah. Tokoh Bu Harsa mempunyai perwatakan seperti sombong, takabur, culas, kejam. Ibunya Anggun mempunyai perwatakan seperti ramah, keibuan, baik hati. Tokoh Yuanita mempunyai perwatakan seperti pengertian, baik hati, budi luhur, setia kawan. Tokoh Pak Hardiman mempunyai perwatakan seperti jiwa kesatria, kebabakan, familier, baik hati. Tokoh Lusi mempunyai perwatakan seperti cerdas, lincah, berperasaan halus.

- e. Amanat yang dipakai dalam cerita bersambung *Garising Pepesthen* karya Suroso, Bc.HK adalah pesan pengarang yang memberikan ajaran moral yakni bahwa kita hidup jangan mudah menyerah, selalu bekerja keras, dan berfikir positif.
2. Etika Hidup Orang Jawa dalam cerita bersambung *Garising Pepesthen* karya Suroso, Bc.HK.

Etika Hidup Orang Jawa dalam cerita bersambung *Garising Pepesthen* karya Suroso, Bc.HK tentang sikap dasar, yang menjadi pedoman pokok hidup bermasyarakat, orang Jawa yang taat kepada adat-istiadat warisan nenek moyangnya, selalu mengutamakan kepentingan umum atau masyarakatnya daripada kepentingan pribadinya. Karena sikap hidup dapat dikatakan telah menjadi pedoman umum dan bahkan merupakan *etika sosial* atau bahkan telah menjadi ukuran moral masyarakat Jawa. Etika Hidup Orang Jawa dalam cerita bersambung karya Suroso, Bc.HK.

- a. *Eling* atau sadar yang dimaksud eling atau sadar ialah sadar untuk selalu berbakti kepada Tuhan Yang Maha Tunggal. Manusia agar *eling* atau sadar untuk bersifat hati-hati, agar dapat memisahkan antara yang benar dan yang salah. Contohnya yakni, Dengan peristiwa Dr. Anggun dengan Dr. Ratriningsih, walaupun Dr. Anggun sangat sayang dengan Dr. Ratri, tetapi Dr. Anggun tidak boleh larut dalam kesedihan terus-menerus, dan sadar akan kewajibannya sebagai seorang dokter.
- b. *Pracaya* atau percaya ialah percaya kepada utusan-Nya berarti pula percaya kepada Jiwa Pribadinya sendiri serta kepada Allah. Dengan kepercayaan terhadap Tuhan manusia tidak boleh berputus asa, untuk terus berusaha semaksimal mungkin. Contohnya, Dr. Anggun memohon pada Dr. Ratri agar semua masalah serahkan pada Tuhan, karena Tuhan Maha penentu dan mengatur, termasuk jodoh, maut dan perpisahan.
- c. *Mituhu* ialah setia kepada Nya dan selalu melaksanakan segala perintah-Nya. Manusia harus dapat *mituhu* atau setia apalagi dengan orang tua yang selalu menyayangi anak-anaknya sampai akhir hayat. Contohnya, walaupun Dr.

Anggun sudah dewasa dan menjadi dokter, tak pernah melupakan apa yang diucapkan oleh Ibunya, bahkan tidak berani membantahnya, Dr. Anggun selalu memperhatikan semua kata-kata Ibunya serta *mituhu* akan nasehat Ibunya.

- d. *Rila* atau rela yaitu keikhlasan hati sewaktu menyerahkan segala miliknya, orang yang memiliki sifat rela, tidak berharap akan mendapatkan imbalannya. Dengan bekerja keras didasari rasa *rila* atau keikhlasan, maka hidup ini akan merasa nikmat tak terhingga dan tidak sia-sia dan tidak disia-siakan. Contohnya, Dr. Anggun dan Lusi tidak jadi berumah tangga, karena keduanya kakak beradik, maka harus rela dan ikhlas untuk kebahagiaan keluarga, yang berpisah selama 29 th.
- e. *Narima* atau menerima berarti tidak menginginkan milik orang lain, maka orang yang narima sebagai orang yang bersyukur kepada Tuhan. Manusia diharapkan untuk menerima apa yang di takdirkan oleh Tuhan dan menikmati dengan penuh rasa syukur, dengan berfikir kedepan. Contohnya, pada sosok ibu yang melihat Dr. Anggun supaya hidupnya selalu bersemangat tidak merasakan kesedihan yang mendalam, berupaya menerima semua yang sudah menjadi takdir Illahi.
- f. *Temen* atau sungguh-sungguh menepati janji segala apa yang pernah diucapkan sendiri. Hubungan antara Anggun dan Ratri dijalani secara sungguh-sungguh namun tidak meninggalkan tata cara orang Jawa pada umumnya. Contohnya, walaupun hubungan Anggun dan Ratri sudah kian akrab, namun Anggun belum berani menyatakan cinta, karena Anggun dengan sungguh-sungguh memegang teguh akan prinsipnya, agar tidak ada orang yang tersakiti dan menyakiti.
- g. *Sabar* adalah sifat merupakan tingkah laku yang terbaik, orang yang sabar berarti kuat menghadapi segala cobaan. Seseorang dapat dikatakan sabar apabila sudah sering mendapat cacian, tuduhan serta fitnahan, dengan mencari tahu sebab musababnya atau mengerti cara mengatasinya. Contohnya, Dr. Yuanita setelah mendengar tuduhan yang mengandung fitnah

tidak serta merta marah kepada yang menuduhnya, namun dengan sabar dia memberi kebaikan dan membuktikan bahwa dirinya tidak seperti yang di tuduhkan.

- h. *Budi luhur* berarti suka menolong dan melindungi dengan tanpa mengharap balas jasa, bahkan kalau mungkin jiwa sendiri pun dikorbankannya. Sosok orang yang berbudi luhur memang jarang sekali jaman sekarang, yang melakukan segala sesuatunya dengan hati, dengan perasaan yang mendalam, untuk membantu sesama tidak ragu-ragu. Contohnya, apa yang didengar oleh Dr. Yuanita bahwa Dr. Ratri pergi ke Jakarta karena marah dan cemburu. Maka yang dilakukan Dr. Yuanita dengan cara mengirim surat pada Dr. Ratri, memberikan penjelasan apa yang sebenarnya terjadi dan bermaksud untuk menyatukan Dr. Ratri dengan Dr. Anggun untuk pulang ke Yogya kembali kepada kekasihnya.

### **Simpulan**

Bentuk struktur cerita bersambung *garising pepesthen* karya Suroso, Bc. HK meliputi tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, dan amanat. Etika hidup orang Jawa dalam cerita bersambung karya Suroso, Bc.HK. Meliputi: *eling, pracaya, mituhu, rila, narima, temen, sabar*, budi luhur.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa* Yogyakarta: Duta Wacana University Press.